

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan suatu negara dapat dilihat dari perkembangan teknologi dan kondisi pendidikannya. Pendidikan sebagai salah satu kebutuhan yang penting dalam kehidupan manusia. Melalui pendidikan manusia dapat mengembangkan diri maupun memberdayakan potensi alam dan lingkungan untuk kepentingan hidupnya. Usaha untuk meningkatkan kualitas diri melalui pendidikan tentunya dengan proses belajar. Karena Allah juga telah memerintahkan umatnya agar menuntut ilmu pengetahuan dan menekankan pentingnya arti belajar dalam kehidupan umat manusia, sebagaimana yang terdapat dalam surat Al 'Alaq ayat 1-5 yang artinya:

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,
2. Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,
4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam
5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya (Q.S Al'Alaq :1-5).

Ayat di atas merupakan permulaan rahmat Allah kepada para hamba-Nya dan merupakan permulaan ni'mat yang Allah turunkan kepada hamba-Nya. Dalam ayat-ayat tersebut terdapat peringatan asal usul penciptaan manusia yaitu dari segumpal darah, dan diantara kemuliaan Allah adalah mengajari manusia tentang apa yang mereka belum ketahui, lalu manusia dimuliakan dan dihormati dengan adanya ilmu pengetahuan yang mana ilmu pengetahuan merupakan keistimewaan Adam bapak manusia terhadap para

malaikat, ilmu pengetahuan kedua ada dalam otak, terkadang ada pada lidah, terkadang berupa tulisan dengan jari-jari manusia untuk mengungkapkan apa yang ada dalam otak serta ungkapan kalimat sebagai pengganti lidah (Katsir, 2003:274)

Berdasarkan penjelasan ayat di atas, maka untuk mengetahui yang belum diketahui dilakukan dalam proses belajar. Salah satu ilmu yang harus dipelajari yaitu Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Hasil penemuan para ilmuwan tersebut didapat melalui proses pendidikan. Sebagaimana pendidikan di sekolah sebagai proses bimbingan yang terencana dan terarah dalam membina anak untuk menguasai ilmu pengetahuan. Dalam proses belajar Ilmu Pengetahuan Alam, belajar seharusnya lebih dari sekedar menerima informasi, mengingat dan menghafal. Bagi siswa untuk benar-benar mengerti dan dapat menerapkan ilmu pengetahuan, mereka harus bekerja untuk memecahkan masalah dan menemukan ide-ide. Tugas guru tidak hanya menuangkan sejumlah informasi pada siswa, tetapi mengusahakan bagaimana konsep-konsep penting dan sangat berguna tertanam kuat dalam pikiran siswa. Guru sebagai orang yang terlibat secara langsung dalam pembelajaran sesungguhnya dapat mengupayakan banyak hal diantaranya adalah penggunaan pembelajaran yang tepat, menyenangkan, membangkitkan antusiasme siswa dan mendorong siswa membangun pengetahuannya sendiri. Guru memotivasi siswa dengan berbagai tipe dan pengetahuan, berpikir kritis sehingga diharapkan terciptalah siswa yang aktif dan kreatif.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara dengan guru SD Negeri I Pokoh Kidul, pembelajaran IPA hanya menggunakan strategi pembelajaran yang monoton. Pembelajaran yang dilakukan di kelas IV menggunakan pembelajaran konvensional, pada umumnya lebih didominasi oleh guru atau bersifat "*teacher center*". Guru menerangkan konsep di depan kelas kemudian diterapkan dalam contoh soal dan latihan-latihan. Siswa cenderung pasif dan kurang berpartisipasi dalam pembelajaran. Hal ini terlihat dari aktivitas siswa yang hanya mencatat, mendengar dan sedikit bertanya. Interaksi yang terjadi dalam proses belajar mengajar pada umumnya berlangsung satu arah, yaitu guru ke siswa. Interaksi antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya dalam pembelajaran sangat rendah demikian juga hasil belajarnya. Hal ini menimbulkan belajar menjadi monoton dan siswa kurang terlibat secara aktif, akibatnya siswa cepat bosan, kurang serius sehingga materi dirasakan sulit.

Tanggapan dari beberapa siswa menyatakan bahwa pelajaran IPA sangat rumit dan sulit bagi mereka, bahkan merupakan pelajaran yang kurang menarik dan perlu sekali pemahaman konsep, agar bisa memecahkan suatu persoalan. Berkurangnya ketertarikan siswa terhadap pelajaran IPA menyebabkan rendahnya hasil belajar IPA. Ditandai dengan keluhan siswa seperti sulitnya mengerjakan soal, sulitnya memahami materi, malas belajar, dan nilai rata-rata hasil belajar IPA siswa yang masih dibawah Standar Ketuntasan Belajar Mengajar (SKBM) yang ditetapkan di SD Negeri I Pokoh Kidul yaitu 60.

Untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa, maka seorang guru harus dapat memilih strategi pembelajaran yang aktif. Pemberian strategi yang tepat tentunya diharapkan siswa dapat belajar aktif tidak dalam bentuk pasif yang hanya menerima materi dari guru tanpa tanggapan apapun. Maka salah satu faktor pendukung dalam pendidikan yaitu dengan meningkatkan aktifitas dan kreativitas siswa. Dalam ungkapan Slameto (2003:138) bahwa:

kreativitas adalah hasil belajar dalam kecakapan kognitif, sehingga untuk menjadi kreatif dapat dipelajari melalui proses belajar mengajar. Hasil belajar mengajar dalam kecakapan kognitif itu mempunyai hierarki/bertingkat-tingkat. Adapun tingkat-tingkat yang dimaksud adalah : (a). Informasi non verbal; (b). Informasi fakta dan pengetahuan verbal; (c). Konsep dan prinsip; (d). Pemecahan masalah dan kreativitas. Informasi non verbal dikenal/dipelajari dengan cara penginderaan terhadap objek-objek dan peristiwa-peristiwa secara langsung. Informasi fakta dan pengetahuan verbal dikenal/dipelajari dengan cara mendengarkan orang lain dan dengan jalan/cara membaca. Semuanya itu penting untuk memperoleh konsep-konsep. Selanjutnya, konsep-konsep itu penting untuk membentuk prinsip-prinsip. Kemudian prinsip-prinsip itu penting di dalam pemecahan masalah dan di dalam kreativitas.

Berdasarkan kutipan di atas, maka salah satu cara meningkatkan aktifitas dan kreativitas siswa dalam proses belajar yaitu dengan adanya kecakapan kognitif dan afektif. Kemampuan dan keterlibatan siswa secara langsung dalam proses belajar, baik dalam hal mendengar maupun menanggapi pelajaran.

Penggunaan metode konvensional yang digunakan sepertinya belum memberikan hasil yang baik dalam menciptakan siswa aktif dalam belajar. Maka bentuk metode lain yang efektif adalah dengan menggunakan model belajar aktif (*active learning*). Model belajar aktif adalah salah satu model yang dapat digunakan untuk meningkatkan aktifitas belajar siswa. Belajar

aktif mampu mengakomodasi kebutuhan siswa yang mempunyai kemampuan dasar yang berbeda-beda karena siswa terlibat secara langsung. Model belajar aktif terdiri atas beberapa tipe salah satunya tipe "*Giving Question and Getting Answers*" (GQGA). Model *active learning* tipe GQGA memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pokok pikirannya sendiri kepada teman-temannya dan berdiskusi mengenai konsep yang belum dimengerti dalam pelajaran IPA.

Tipe GQGA memungkinkan siswa untuk berpikir tentang pelajaran yang kurang dipahami dan berdiskusi dengan teman. Model belajar aktif didisain untuk menghidupkan kelas dengan suasana belajar yang menyenangkan serta melibatkan gerak fisik siswa. Keterlibatan fisik ini akan meningkatkan partisipasi yang pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar IPA siswa.

Berdasarkan masalah-masalah yang diungkapkan di atas, maka peneliti ingin menerapkan model *active learning* tipe GQGA dalam sebuah penelitian yang berjudul "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa melalui Metode *Giving Question and Getting Answers* dalam Pembelajaran IPA pada Siswa Kelas IV SD Negeri I Pokoh Kidul Tahun Pelajaran 2011/2012".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dapat diidentifikasi masalah yang ditemukan di SD Negeri I Pokoh Kidul sebagai berikut:

1. Selama ini pembelajaran IPA sering terjadi komunikasi satu arah.

2. Kurangnya aktivitas siswa selama pembelajaran IPA berlangsung.
3. Siswa menganggap pelajaran IPA merupakan pelajaran yang sulit, dilihat dari hasil belajar IPA yang masih rendah.
4. Metode yang digunakan guru kurang bervariasi sehingga membuat siswa merasa bosan dalam belajar.

C. Batasan Masalah

Mengingat keterbatasan kemampuan, waktu dan dana serta agar terpusatnya penelitian ini maka pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *active learning* tipe *Giving Question and Getting Answers*.
2. Hasil belajar IPA siswa dinilai dari aspek kognitif dan afektif
3. Materi yang digunakan yaitu berbagai bentuk energi dan kegunaannya.

D. Perumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang dan batasan masalah, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah penggunaan metode *Giving Question and Getting Answers* dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas IV SD Negeri I Pokoh Kidul Tahun pelajaran 2011/2012”.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPA menggunakan metode *Giving Question and Getting Answers* pada siswa kelas IV SD Negeri I Pokoh Kidul Wonogiri Tahun pelajaran 2011/2012.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini antara lain:

1. Bagi Peneliti
 - a. Menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti sebagai calon pendidik agar dapat diterapkan di sekolah guna meningkatkan hasil belajar IPA siswa.
2. Bagi Guru
 - a. Sumbangan pemikiran bagi guru dalam hal variasi metode pembelajaran.
 - b. Sebagai sumbangan pemikiran dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan di masa yang akan datang.
3. Bagi Siswa
 - a. Siswa dapat lebih mudah dan bersemangat dalam memahami materi pelajaran. Dengan cara pembelajaran yang menarik, tidak akan membosankan siswa dalam memahami pembelajaran, sehingga siswa dapat menerima pelajaran dengan baik, dan siswa akan lebih aktif belajar.

4. Bagi Institusi/ Organisasi Sekolah

- a. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk meningkatkan prestasi belajar IPA.
- b. Sebagai bahan untuk meningkatkan mutu pendidikan di lembaga sekolah terkait

.